Weekly Report

true friend Korea Investment & Sekuritas Indonesia

19 Maret 2019

Market Outlook

Manufaktur Amerika Serikat (AS) melemah. Produksi atau output manufaktur AS turun untuk bulan kedua berturut-turut pada bulan Februari 2019. Selain itu, aktivitas pabrik di negara bagian New York di level terendah hampir dalam dua tahun terakhir di bulan Maret 2019. Ini menunjukkan bukti lebih lanjut tentang perlambatan tajam dalam pertumbuhan ekonomi AS di kuartal pertama 2019.

Laporan yang dipublikasikan Jumat (15/3) itu, memperpanjang rentetan data yang lemah dan menggarisbawahi sikap lebih sabar The Federal Reserve terhadap kenaikan suku bunga lebih lanjut tahun ini. Petinggi The Fed dijadwalkan bertemu Selasa dan Rabu pekan depan untuk menilai ekonomi dan membahas kebijakan moneter AS ke depan. Adapun, Bank Sentral AS telah menaikkan suku bunga empat kali di tahun lalu.

Produksi manufaktur AS turun 0,4% pada bulan Februari 2019 lalu, tertahan oleh penurunan output kendaraan bermotor, mesin dan furnitur. Ekonom yang disurvei Reuters memperkirakan output manufaktur AS naik 0,3% pada Februari 2019. Manufaktur menyumbang sekitar 12% dari ekonomi AS. Produksi kendaraan bermotor dan komponen tergelincir 0,1% di bulan lalu setelah jatuh 7,6% pada Januari 2019. Kalau tidak termasuk kendaraan bermotor dan sparapart-nya, output manufaktur AS turun 0,4% di Februari 2019, penurunan terbesar dalam hampir setahun.

Penurunan produksi manufaktur AS tersebut menambah pelemahan data-data ekonomi AS. Sebelumnya, penjualan ritel hingga penjualan perumahan juga menunjukkan bahwa ekonomi AS kehilangan momentum signifikan di awal kuartal pertama 2019. The Fed Atlanta memperkirakan, produk domestik bruto (PDB) AS hanya akan tumbuh 0,4% secara tahunan pada kuartal pertama 2019. Sebagai perbandingan, PDB AS tumbuh 2,6% pada kuartal IV 2019.

Ekonomi AS kehilangan gairah karena stimulus dari paket pemotongan pajak senilai US$ 1,5 triliun di tahun lalu memudar efeknya. Tekanan makin berat oleh efek perang dagang antara AS dan China serta penguatan kurs dollar di tahun lalu plus melambatnya pertumbuhan ekonomi global yang menghambat ekspor. Faktor-faktor tersebut ditambah penutupan sebagian 35 hari dari pemerintah AS yang berakhir pada 25 Januari 2019, telah berimbas meluas ke sektor manufaktur.

Dalam sebuah laporan terpisah pada Jumat (15/3), The Fed New York menyebutkan, indeks kondisi bisnis umum di negara bagian New York turun 5,1 poin menjadi 3,7 pada bulan Februari 2019, terendah sejak Mei 2017. Ini kali ketiga berturut dalam tiga bulan indeks kondisi bisnis di bawah 10. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi AS tetap sedikit lebih lambat sejauh ini pada tahun ini daripada sebagian besar di tahun 2018.

Sementara, indeks pesanan baru turun 4,5 poin menjadi 3,0 pada bulan Maret 2019. Pelemahan yang dilaporkan The Fed New York juga menunjukkan bahwa aktivitas pabrik nasional tetap lamban bulan ini setelah melambat tajam pada bulan Februari 2019.

Selain itu dari China, Pertumbuhan produksi industri China melambat ke level terendah dalam 17 tahun terakhir. Produksi industri bulan Januari dan Februari naik 5,3% secara tahunan. Angka ini lebih rendah daripada polling Reuters di level 5,5%. Tapi, pertumbuhan ini merupakan laju terendah sejak awal 2002.

Di sisi lain, investasi aset tetap dan penjualan ritel pada dua bulan pertama tahun ini meningkat lebih tinggi daripada polling. Investasi aset tetap meningkat 6,1%, lebih tinggi daripada prediksi 6%. Sedangkan penjualan ritel naik 8,2%, lebih tinggi daripada polling yang meramalkan pertumbuhan 8,1%. Data terkini ini bisa meredakan kekhawatiran akan penurunan tajam di awal tahun. Tapi outlook untuk jangka pendek masih di sisi lemah.

Investasi infrastruktur belum meningkat sesuai dengan harapan setelah pemerintah China memulai proyek jalan dan jalur kereta tahun lalu. Investasi infrastruktur naik 4,3% secara tahunan, momentum pertumbuhan kemungkinan sudah berkurang meski pemerintah China masih berupaya mendorong.

Survei pabrik menunjukkan bahwa produksi manufaktur mengetat di bulan Februari untuk pertama kalinya sejak Januari 2009. Sektor manufaktur China menghadapi penjualan yang lemah di pasar ekspor dan domestik di tengah kenaikan tarif impor dari Amerika Serikat (AS) dan perlambatan permintaan global.

Pemerintah China menyiapkan sejumlah stimulus untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi tahun ini di sekitar 6%-6,5%. People's Bank of China (PBOC) telah memangkas rasio pencadangan giro wajib minimum (GWM) lima kali pada tahun lalu dan sekali pada bulan Januari. Bank sentral diperkirakan akan memangkas kembali.

IHSG

IHSG sepekan menguat 78 point membentuk candle dengan body naik dan shadow di atas dan bawah indikasi konsolidasi. Pada Candle harian IHSG menguat 47 point membentuk candle dengan body naik dan shadow diatas indikasi ada tekanan atas penguatan. Volume besar di atas rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga mendekati channel tengah berpeluang konsolidasi menguat. Dalam jangka menegah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga masuk channel bawah berpeluang konsolidasi menguat. Sedangkan jangka pendek membentuk tren turun sejak 20 Februari 2019. Harga test channel atas berpeluang konsolidasi. Pada jangka menegah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menegah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend turun harga tidak di dukung volume yang turun peluang penurunan semenatara.

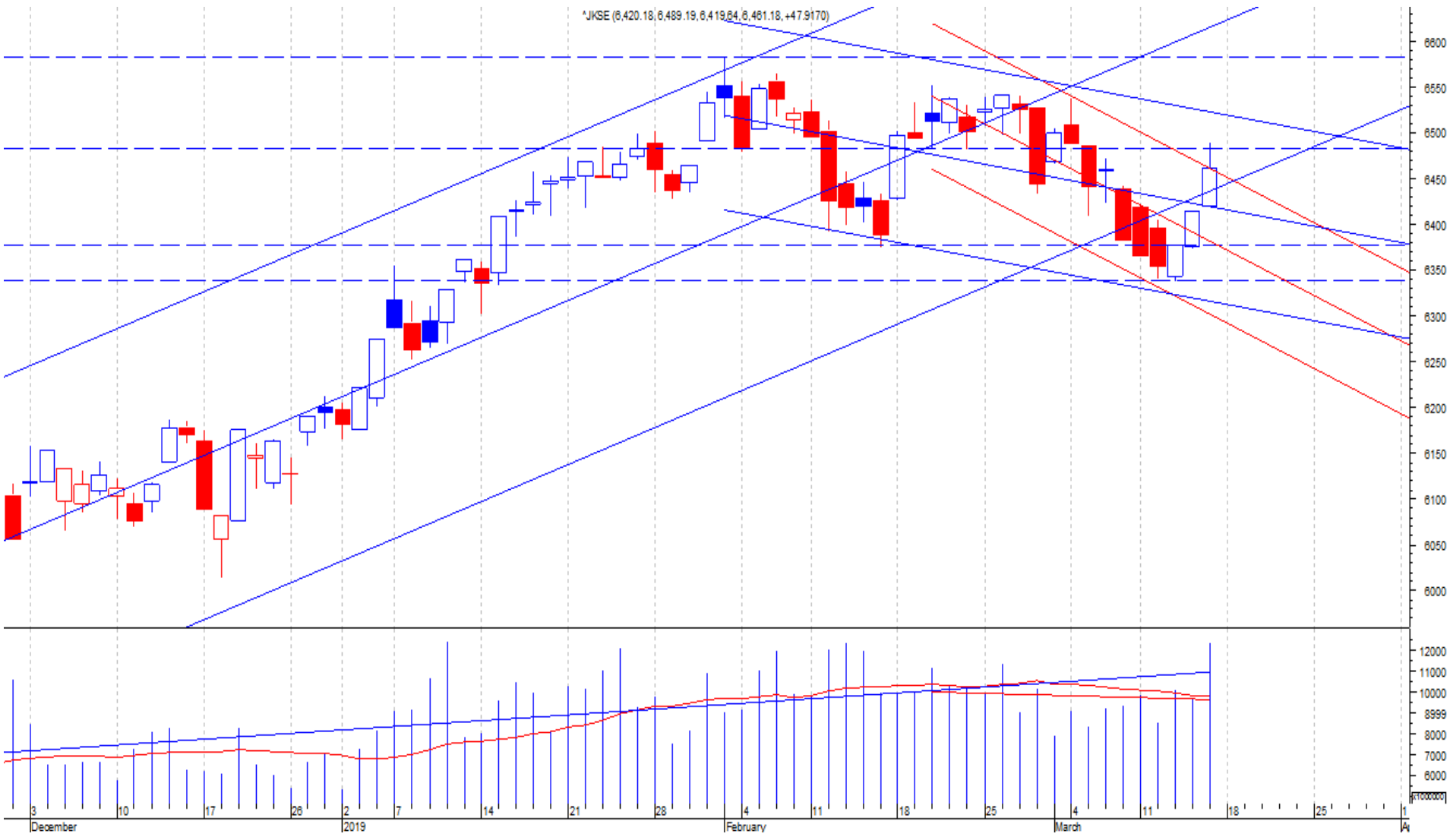

Indikator MACD terjadi dead cross pada 28 Januari 2019, dan garis MACD di bawah garis 0. Indikator MACD memberikan peluang konsolidasi menguat. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan tembus 50 ke atas mendekati area overbought peluang menguat di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana masuk, harga berpeluang konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band tengah ke atas dengan membentuk candle dengan body naik dan shadow diatas peluang konsolidasi menguat.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidsai menguat dengan Support di level 6419 sampai 6337 dan resistance 6489 sampai 6581. Cenderung SOS.

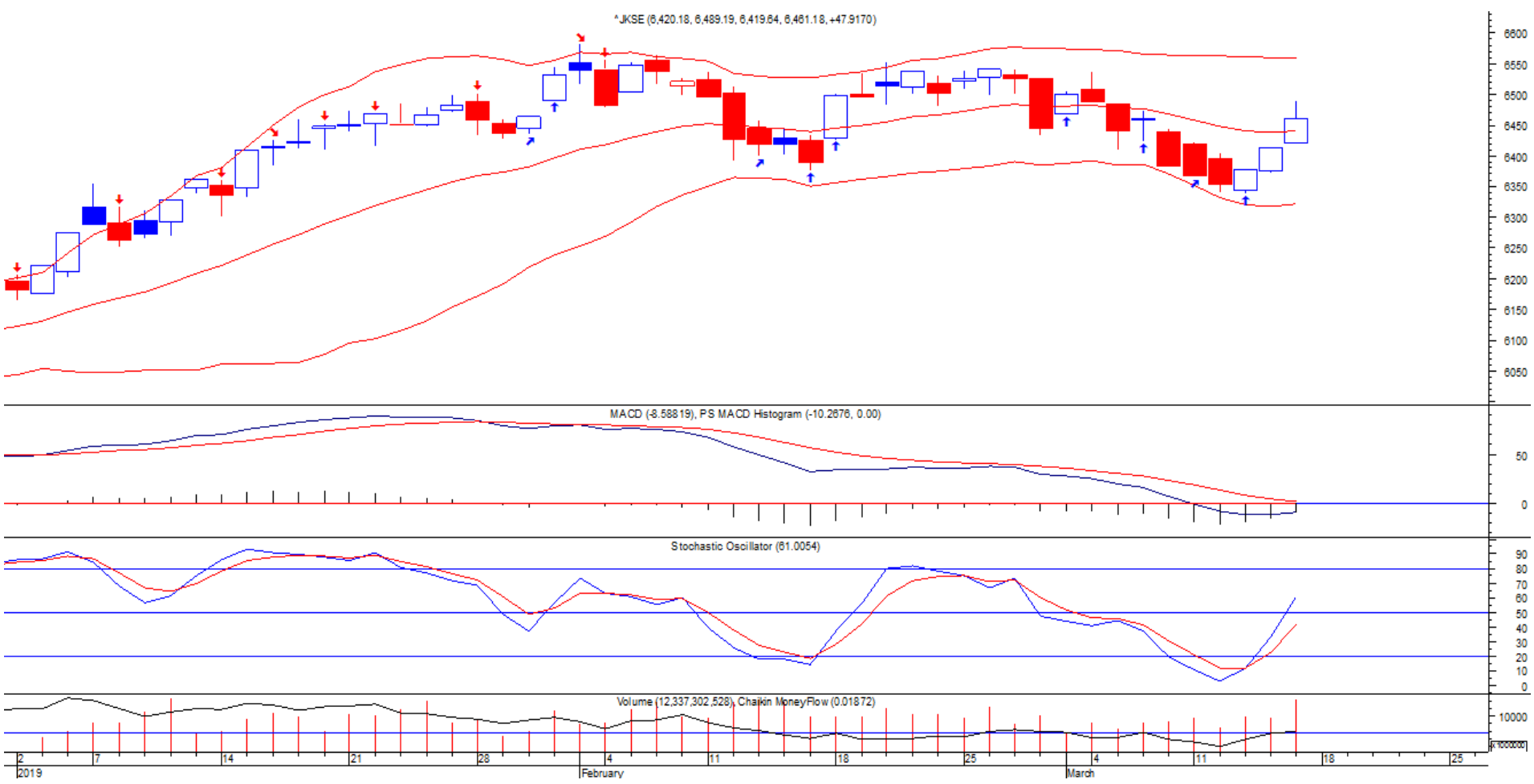

USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin melemah 75 membentuk candle dengan body turun dan shadow pendek diatas dan bawah indikasi konsolidasi. Candle harian USDIDR melemah 15 point membentuk candle dengan body turun dan shadow di atas indikasi konsolidasi. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Harga menguat dari channel bawah, berpeluang konsolidasi menguat. Jangka menegah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018, harga tembus channel atas, berpeluang konsolidasi di jangka menegah. Sedangkan jangka pendek dalam trend naik sejak 26 Februari 2019. Harga test channel bawah berpeluang konsolidasi di jangka pendek.

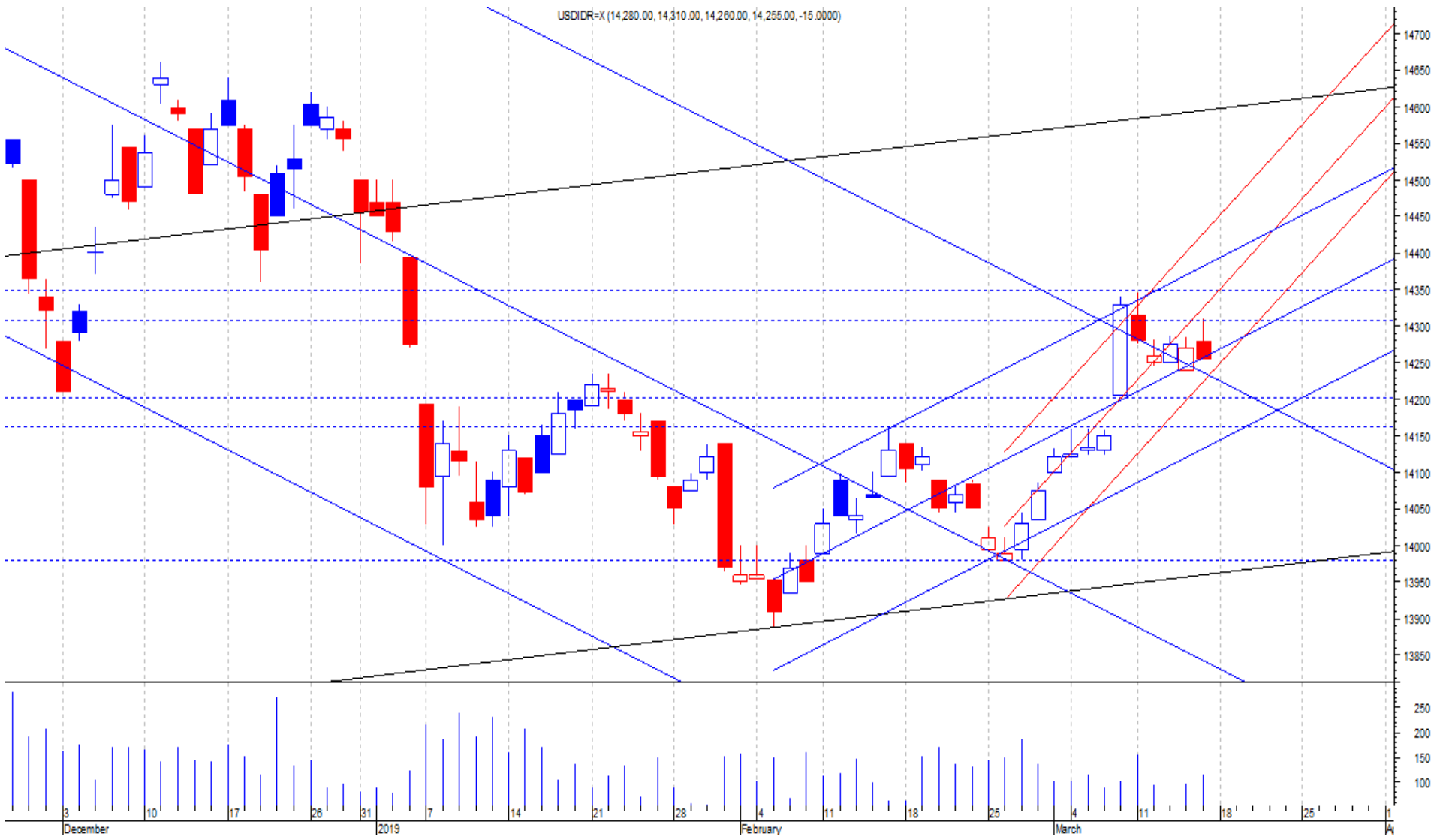

Indicator MACD terjadi golden cross pada 8 Februari 2019 dan garis MACD tembus garis 0 keatas. Harga berpeluang konsolidasi menguat di jangka menegah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi dead cross dan tembus garis 50 ke bawah, berpeluang konsolidasi melemah di jangka pendek. Harga tembus Bollinger band atas ke bawah dan candle dengan body turun dan shadow di atas peluang konsolidasi di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakaan USDIDR berpeluang konsolidasi melemah (rupiah menguat) dengan dengan level Support di level 14245 sampai 14100 dan resistance di level 14340 sampai 14500.

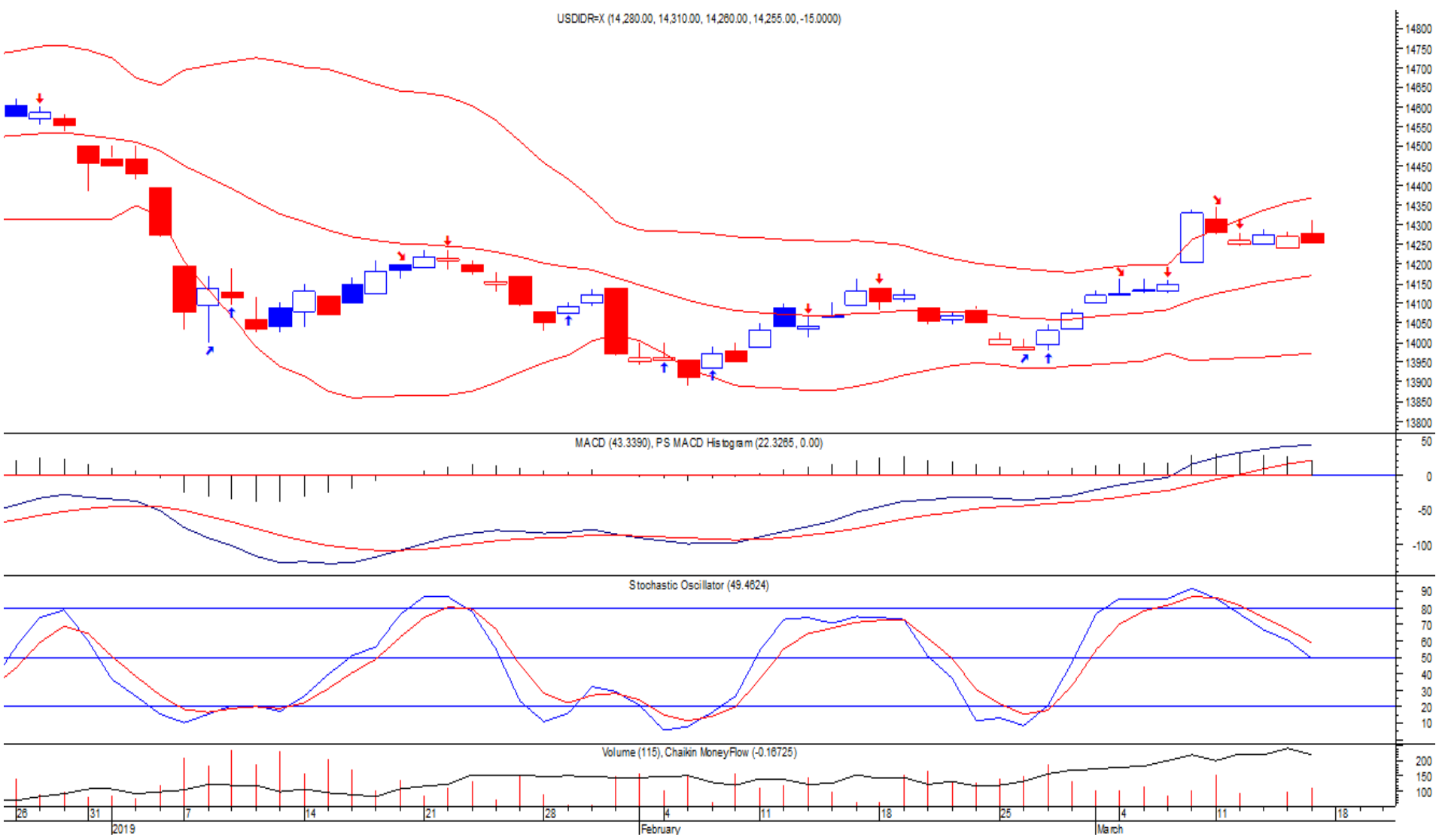

Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Financial Highlight. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) telah merilis hasil kinerja keuangannya di sepanjang 2018. Laba bersih perusahaan tercatat naik 13,8%. Pada 2018, LPKR tercatat mengantongi laba bersih sebesar Rp 695 miliar. Angka itu tercatat naik 13,8% dibandingkan laba bersih 2017 sebesar Rp 614 miliar. Perolehan laba bersih itu juga berasal dari perolehan pendapatan yang naik 18% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp 12,5 triliun dari sebelumnya Rp 10,5 triliun. Pendapatan properti LPKR tercatat meningkat sebesar 33% menjadi Rp 4,6 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap total pendapatan. Sementara pendapatan recurring tumbuh 11% menjadi Rp 7,9 triliun, memberikan kontribusi sebesar 63% terhadap total pendapatan. Pendapatan divisi Urban Development meningkat sebesar 49% menjadi Rp 3,4 triliun di tengah-tengah pelemahan pasar properti di tahun 2018. Pendapatan divisi Large Scale Integrated relative datar naik sebesar 2% menjadi Rp 1,2 triliun pada tahun 2018. Pendapatan divisi Healthcare naik sebesar 12% menjadi Rp 6,0 triliun. Pendapatan divisi Komersial LPKR meningkat sebesar 6% menjadi Rp 819 miliar. Pendapatan Mal menurun sebesar 7% menjadi Rp 368 miliar. Sementara pendapatan hotel meningkat sebesar 21% yoy menjadi Rp 451 miliar.

Business Strategy. Ada tiga fokus strategi bisnis yang akan dilakukan LPKR adalah dari perumahan, mall dan layanan kesehatan. Khusus untuk perumahan, ke depannya LPKR akan menjaring potensi dari tingginya backlog rumah yang ada di Indonesia. Memanfaatkan persediaan landbank yang cukup besar setidaknya dapat memenuhi kebutuhan rumah yang masih tinggi. LPKR akan membangun rumah yang terjangkau. Total yang dimiliki 8.000 hektare landbank dan yang sudah siap sekitar 1.300 hektare. LPKR akan jangkau ke segmen menengah ke bawah. Selain itu LPKR juga akan terus mengembangkan lini bisnis mal dan rumah sakit. Saat ini LPKR memiliki 51 mal dan 36 rumah sakit. Hal ini merupakan langkah strategis untuk lebih fokus pada bisnis dan Diharapkan kontribusi dari tiga lini bisnis ini size-nya bisa lima sampai enam kali lipat.

Capital Expenditure. Untuk mendanai ekspansi bisnisnya di tahun 2019, emiten properti PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) mengalokasi belanja modal atau capital expenditure (capex) tidak jauh berbeda dengan tahun lalu dan akan difokuskan untuk mengembangkan divisi usaha residential dan urban development. Capexnya sekitar Rp1,5 triliun hingga Rp2 triliun yang akan dipakai untuk pegembangan land bank di Lippo Village Karawaci, Lippo Cikarang dan proyek di Tanjung Bunga, Makassar. Untuk proyek Lippo Village, izin pengembangan lahannya seluas 3.066 hektare (ha). Lahan yang sudah bebas seluas 1.228 ha, dan total land bank-nya seluas 317 ha. Selanjutnya untuk proyek Lippo Cikarang, izin pengembangannya seluas 3.250 ha. Jumlah lahan yang sudah bebas seluas 2.838 ha. Total land bank yang dimiliki 458 ha. Lalu untuk proyek di Tanjung Bunga, Makassar, izin pengembangannya seluas 1.500 ha. Jumlah lahan yang sudah bebas seluas 651 ha. Total land bank yang dimiliki 289 ha.

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham LPKR dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 13,82% dan beta 1,27 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 453, dengan potensial return sebesar 55,23 % (Harga penutupan 18 Maret 2019 Rp. 292).

Financial Highlight	2017	2018	2019F	2020F
Growth Sales (%)	1.43%	12.65%	9.49%	8.01%
Growth EBITDA (%)	-15.89%	50.52%	9.38%	8.01%
Growth Operating Income (%)	-17.75%	59.37%	9.99%	5.82%
Growth Net Income (%)	13.58%	-156.69%	-163.76%	12.44%
ROA (%)	1.68%	3.68%	3.48%	3.54%
ROE (%)	6.22%	-4.14%	2.62%	2.92%
Current Ratio (x)	5.14	4.53	4.03	3.98
Debt to Equity (%)	47.99%	62.00%	62.01%	58.70%
Revenue (In Billion IDR)	10,903	12,282	13,448	14,525
Operating Income (In Billion IDR)	1,428	2,275	2,502	2,648
EBITDA (In Billion IDR)	1,949	2,934	3,209	3,466
Laba Bersih (In Billion IDR)	857	1,726	1,057	1,141
EPS*	37.13	74.79	45.82	49.44
PE Ratio (x)	13.14	3.40	6.10	6.22
PBV Ratio (x)	0.38	0.23	0.25	0.27

Source: Company, Team Research Estimate

Profitability(annualized)	FY18	3 Year Avg
Gross Margin	47.07%	44.32%
EBITDA Margin	23.89%	21.11%
Operating Margin	18.52%	15.92%
Pretax Margin	17.29%	14.16%
Net Margin	14.05%	11.11%
Tax Rate	18.72%	22.17%
ROA	3.68%	2.82%
ROE	6.78%	5.07%

Source: Company, Team Research Estimate

Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Income Statement (In Billon IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Penjualan Bersih	10,749	10,903	12,282	13,448	14,525
Beban Pokok Penjualan	6,021	6,336	6,501	7,118	7,688
Laba Kotor	**4,729**	**4,567**	**5,782**	**6,330**	**6,837**
Beban Usaha	2,993	3,139	3,506	3,828	4,189
Laba Usaha	**1,736**	**1,428**	**2,275**	**2,502**	**2,648**
Laba/Beban Lain-lain	63	(128)	(17)	(32)	(35)
Beban Bunga Bersih	241	133	134	1,005	979
Laba Sebelum Pajak	**1,558**	**1,167**	**2,124**	**1,465**	**1,634**
Pajak	330	310	397	407	493
Laba Tahun Berjalan	**1,227**	**857**	**1,726**	**1,057**	**1,141**
Penghasilan/Kerugian Setelah Pajak	409	1,001	(2,780)	(386)	(386)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**1,636**	**1,858**	**(1,054)**	**672**	**755**

Source : Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (In Billon IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Kas dan Setara Kas	3,250	2,538	1,818	1,716	894
Investasi Jangka Pendek	6,275	7,042	2,787	3,051	3,296
Piutang Usaha	1,823	2,262	2,402	2,395	2,587
Persediaan	23,370	29,232	26,969	26,867	26,912
Aktiva Lancar Lain	2,736	3,847	3,206	3,510	3,631
Aktiva Lancar	**37,453**	**44,922**	**37,181**	**37,540**	**37,320**
Aktiva Tetap Bersih	2,902	3,854	5,398	6,355	6,840
Properti Investasi	625	453	433	487	544
Aktiva Tidak Berwujud	78	99	124	147	161
Aset Tidak Lancar Lain	4,545	7,444	6,671	6,671	6,671
Aktiva Tidak Lancar	**8,150**	**11,850**	**12,625**	**13,661**	**14,216**
Aktiva	**45,604**	**56,772**	**49,806**	**51,200**	**51,536**
Hutang Usaha	819	1,112	1,373	2,058	2,268
Hutang Bank	1,746	2,273	2,251	2,251	1,413
Hutang Lancar Lain	4,302	5,360	4,580	5,015	5,689
Kewajiban Lancar	**6,866**	**8,745**	**8,205**	**9,324**	**9,370**
Hutang Jangka Panjang	12,366	12,057	13,540	13,647	13,748
Kewajiban Tidak Lancar Lain	4,297	6,109	2,591	2,591	2,591
Kewajiban Tidak Lancar	**16,662**	**18,167**	**16,131**	**16,238**	**16,339**
Total Kewajiban	**23,529**	**26,912**	**24,336**	**25,562**	**25,709**
Modal Saham	6,389	6,389	6,389	6,389	6,389
Saldo Laba	7,945	8,492	9,127	9,295	9,484
Ekuitas lain-lain	4,239	7,949	3,235	3,235	3,235
Kepentingan Non-Pengendali	3,503	7,031	6,719	6,719	6,719
Total Ekuitas	**22,075**	**29,860**	**25,470**	**25,638**	**25,827**
Kewajiban dan Ekuitas	**45,604**	**56,772**	**49,806**	**51,200**	**51,536**

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.